



## **Mewujudkan Pembelajaran yang Inovatif di Madrasah Melalui Pelatihan Portofolio Berbasis HOTS**

**Edy Herianto\*, M. Ismail, Dahlan, M. Mustari, Sawaludin**

Program Studi PPKn Jurusan PIPS FKIP Universitas Mataram, Indonesia  
Jl. Majapahit No. 62 Mataram Nusa Tenggara Barat 83127

### *Article history*

Received: 07-10-2022

Revised: 20-02-2023

Accepted: 25-03-2023

### *\*Corresponding Author:*

**Edy Herianto,**

Program Studi PPKn Jurusan  
PIPS FKIP Universitas  
Mataram, Indonesia

Email:

[edy.herianto@unram.ac.id](mailto:edy.herianto@unram.ac.id)

**Abstract:** Madrasah is an Islamic religious education unit under the auspices of the Ministry of Religion. In Kota Mataram, Provinsi NTB, there are two types of madrasah: public and private. Based on the interviews with PPKn teachers at the madrasah, there was anxiety about PPKn teachers carrying out learning. The reason is that students are less interested in participating in the learning, considering the implementation of education, which tends to be monotonous and based on low-level thinking skills (LOTS). PPKn teachers have realized this but have not made many innovations due to limited knowledge and experience in developing innovative learning. Based on this, the purpose of this community service is to realize innovative PPKn learning in madrasahs through HOTS-based portfolio learning training. The method used is guided training and mentoring. The implementation stages of the method include preparation, training, and guided assistance. The results show that there has been an increase in participants' cognitive abilities regarding HOTS-based learning after attending the training. In addition, participants have been able to develop innovative PPKn learning designs, which include a HOTS-based portfolio approach.

**Keywords:** madrasah, portfolio learning, high order thinking skills

**Abtrak:** Madrasah merupakan satuan pendidikan berbasis agama Islam di bawah naungan Kementerian Agama. Di Kota Mataram Provinsi NTB terdapat 2 jenis madrasah yakni negeri dan swasta. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PPKn di madrasah tersebut diperoleh informasi bahwa ada kegelisahan guru PPKn dalam menyelenggarakan pembelajaran. Penyebabnya adalah, siswa kurang tertarik untuk mengikuti pembelajaran tersebut, mengingat pelaksanaan pembelajaran yang cenderung monoton dan berbasis kemampuan berfikir tingkat rendah (LOTS). Hal ini telah disadari oleh guru PPKn, namun mereka belum banyak melakukan inovasi karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman untuk mengembangkan pembelajaran yang inovatif. Berdasarkan hal ini, tujuan pengabdian pada masyarakat ini adalah untuk mewujudkan pembelajaran PPKn yang inovatif di madrasah, melalui pelatihan pembelajaran portofolio berbasis HOTS. Metode yang digunakan adalah pelatihan dan pendampingan. Tahapan implementasi dari metode tersebut, meliputi, persiapan, pelatihan, dan pendampingan. Hasilnya menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan kemampuan kognitif peserta tentang pembelajaran HOTS berbasis HOTS setelah mengikuti pelatihan. Disamping itu, peserta telah mampu mengembangkan rancangan pembelajaran PPKn yang inovatif yang di dalamnya memuat pendekatan portofolio berbasis HOTS.

**Kata kunci:** madrasah, pembelajaran portofolio, kemampuan berfikir tingkat tinggi

## PENDAHULUAN

Sebagaimana telah kita ketahui bersama, bahwa penyelenggaraan pendidikan formal di Indonesia terdiri dari dua kementerian yang menaunginya. Pendidikan formal yang bersifat umum di bawah naungan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Sedangkan madrasah berada di bawah naungan Kementerian Agama. Kedua jenis pendidikan formal ini sering disebut dengan istilah satuan pendidikan (umum dan madrasah) (Herianto, 2012). Kurikulum yang berlaku di kedua satuan pendidikan tersebut relatif sama. Perbedaannya, pada penyelenggaraan pendidikan formal di madrasah lebih banyak muatan keagamaan (Islam). Untuk mata pelajaran umum, seperti Pendidikan Moral Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), guru di sekolah umum dan madrasah menggunakan kurikulum yang sama, yakni dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Pada penyelenggaraan pembelajaran PPKn, terdapat keluhan yang disampaikan oleh guru kepada Tim Pengabdian pada Masyarakat Prodi PPKn Jurusan PIPS FKIP Universitas Mataram (Tim PPM-PPKn). Saat melakukan observasi di beberapa madrasah Kota Mataram, Tim PPM-PPKn memperoleh informasi bahwa guru mengeluhkan suasana kegiatan pembelajaran. Saat pembelajaran PPKn berlangsung, pada umumnya siswa kurang antusias untuk mengikutinya. Terlebih lagi, saat masa pandemic Covid-19, dimana kegiatan pembelajaran berlangsung secara daring. Keluhan guru ini, kemudian dikonfirmasi kepada siswa untuk mengetahui persoalan mendasar sebagai penyebabnya (Herianto, 2022). Hasil konfirmasi diperoleh informasi, bahwa pembelajaran PPKn cenderung monoton, bersisi ceramah tentang materi yang telah tertulis di buku. Disamping itu, siswa merasakan bahwa tugas yang diberikan guru kepada mereka cenderung tidak variatif dan membosankan.

Guru PPKn menyadari bahwa perlu ada perubahan dalam perancangan pembelajaran yang dapat mendorong adanya antusiasme siswa dalam keikutsertaan di setiap pembelajaran. Guru menyatakan bahwa selama ini sesungguhnya telah mengupayakan kegiatan pembelajaran yang mengarah pada upaya menarik perhatian siswa (Herianto, 2013). Hanya saja, upaya tersebut masih kurang variatif, sehingga suasana pembelajaran di kelas relatif monoton dan membosankan. Guru PPKn mengharapkan bantuan Tim PPM-PPKn untuk menemukan cara terbaik untuk menguraikan kesulitan guru dalam menyelenggarakan pembelajaran yang inovatif. Bersama guru PPKn madrasah, Tim PPM-PPKn melakukan diskusi untuk mengidentifikasi persoalan pokok, penyebab, dan kemungkinan solusinya.

Berdasarkan hasil diskusi diperoleh kesepahaman bahwa upaya untuk melakukan konstruksi pembelajaran yang inovatif dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan portofolio berbasis kemampuan berfikir tingkat tinggi (high order thinking skills/HOTS). Melalui usulan ini, guru PPKn akan diberikan tambahan pengetahuan tentang penyelenggaraan pembelajaran PPKn yang menggunakan pendekatan portofolio berbasis HOTS. Melalui penggunaan pendekatan itu, guru didampingi oleh Tim PPM-PPKn agar mampu mengembangkan pembelajaran yang inovatif dengan konteks variasi pemberian isi pembelajaran yang beragam (Herianto et al., 2022). Saat pendekatan ini digunakan, guru PPKn akan dilatih untuk melakukan identifikasi unsur-unsur pembelajaran yang bermuatan HOTS. Cara yang simultan ini dapat mendorong keterlibatan aktif siswa pada kegiatan pembelajaran.

Usulan pemecahan masalah yang disampaikan oleh Tim PPM-PPKn kepada guru PPKn ini sesungguhnya berasal dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Herianto (2021). Dari hasil penelitian itu, diperoleh bukti bahwa pembelajaran yang menggunakan pendekatan portofolio akan memberikan kesempatan kepada guru untuk secara kreatif merencanakan aktivitas pembelajaran yang tepat untuk siswa. Pendekatan portofolio ini harus diisi dengan kemampuan berfikir tingkat tinggi. Dengan basis HOTS, seluruh aktivitas portofolio akan menjadi menarik perhatian siswa. Melalui pola ini, siswa

tidak dengan mudah menemukan jawaban permasalahan dari buku, namun mereka dituntut untuk berfikir agar mampu menemukan solusi yang tepat atas permasalahan yang ada. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan kajian yang dilakukan oleh (Andari et al., 2019), (Anggreni et al., 2020), (Fitri, 2016), dan (Erlinda, 2019) bahwa portofolio pada prinsipnya bukan hanya sekedar variasi, namun perlu upaya strategis untuk mengisi variasi itu secara menarik.

## METODE

Setelah melakukan diskusi yang mendalam dengan guru PPKn madrasah, Tim PPM-PPKn merumuskan metode yang tepat untuk menyelenggarakan pengabdian masyarakat ini. Sasaran kegiatan adalah 20 guru PPKn dari madrasah mitra yang ada di Kota Mataram. Kegiatan ini menggunakan metode pelatihan dan pendampingan. Terdapat tiga tahapan pending pada implementasi metode ini, meliputi persiapan, pelatihan, dan pendampingan (Herianto et al., 2021), (Fajri et al., 2022), (Abjadi et al., 2021), dan (Herianto, 2021). Setiap tahapan dideskripsikan sebagai berikut:

### 1. Persiapan

Pada tahap ini, Tim PPM-PPKn melakukan serangkaian persiapan kegiatan secara keseluruhan, mulai dari persiapan materi pelatihan, instrumen uji kemampuan kognitif, instrumen kinerja, dan pendaftaran peserta. Tim PPM-PPKn menyusun materi pelatihan berdasarkan kebutuhan peserta. Identifikasi kebutuhan dilakukan saat Tim PPM-PPKn melakukan diskusi intensif. Berdasarkan rumusan materi pelatihan tersebut, Tim PPM-PPKn merumuskan instrumen tes. Instrumen ini digunakan untuk mengukur sejauh mana perubahan kemampuan kognitif peserta pada saat sebelum dan sesudah pelatihan. Tim PPM-PPKn juga mengembangkan instrumen kinerja. Instrumen ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana perubahan inovasi guru PPKn dalam merancang pembelajaran dengan menggunakan pendekatan portofolio berbasis HOTS.

### 2. Pelatihan

Setelah menyelesaikan seluruh perangkat pendukung pembelajaran untuk kegiatan pelatihan, Tim PPM-PPKn melakukan kegiatan pelatihan penyelenggaraan pembelajaran PPKn yang menggunakan pendekatan portofolio berbasis HOTS. Kegiatan pelatihan akan diawali dengan pemberian pretest kepada peserta. Tujuannya adalah untuk mengetahui kemampuan awal peserta sebelum mengikuti pelatihan. Setelah itu, Tim PPM-PPKn melakukan pelatihan selama 8 Jam Pelatihan. Materi pelatihan, meliputi Pengantar, Pendekatan Portofolio dan HOTS, Perancangan Pembelajaran PPKn menggunakan Pendekatan Portofolio Berbasis HOTS, Latihan Penyusunan Rancangan Pembelajaran, dan Merancang Kegiatan Tindak Lanjut pasca Pelatihan. Pada akhir pelatihan, Tim PPM-PPKn melakukan posttest kepada peserta, tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana kemampuan kognisi peserta setelah mengikuti kegiatan pelatihan. Berdasarkan hasil pretest dan posttest, Tim PPM-PPKn melakukan perbandingan skor untuk memperoleh sebesar apa gain yang diperoleh peserta. Besarnya gain atas skor tersebut menunjukkan indikasi kuatnya perubahan kognisi peserta setelah mengikuti pelatihan.

### 3. Pendampingan

Untuk memastikan bahwa peserta mempraktikkan ilmu yang diperolehnya selama pelatihan, Tim PPM-PPKn melakukan pendampingan (Fitriyah et al., 2021). Pendampingan ini dilakukan di seluruh madrasah dimana lembaga tersebut mengirimkan gurunya untuk mengikuti pelatihan. Dasar waktu pelaksanaan pendampingan adalah sesuai dengan rencana kegiatan tindak lanjut yang telah disusun oleh peserta di akhir kegiatan pelatihan. Setelah dapat dipastikan bahwa seluruh peserta telah mampu mempraktikkan pembelajaran PPKn dengan menggunakan pendekatan portofolio berbasis HOTS, maka Tim PPM-PPKn menghentikan secara resmi kegiatan pendampingan. Penghentian ini berdasarkan asumsi bahwa seluruh peserta telah mampu menyelenggarakan secara mandiri pembelajaran PPKn yang inovatif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sudah seharusnya, pembelajaran PPKn dirancang dengan tepat agar tidak menimbulkan kebosanan bagi guru dan siswa. Guru PPKn didorong mampu melakukan aktivitas pengembangan yang mengarah terwujudnya pembelajaran yang inovatif (Rahmadana, 2022). Di lingkungan madrasah, guru PPKn memiliki peluang yang luas untuk mengembangkan kreativitas agar pembelajaran PPKn dapat lebih inovatif dan bermakna bagi siswa. Pendekatan pembelajaran portofolio merupakan salah satu alternatif yang dapat digunakan oleh guru sebagai wahana untuk mengembangkan kelas menjadi lebih bermakna (Fajri et al., 2022) dan (Herianto, 2022). Melalui portofolio, guru didorong secara kreatif mengembangkan berbagai jenis aktivitas pembelajaran yang menarik bagi siswa, misalnya, aktivitas perkuliahan, aktivitas penugasan, dan aktivitas ujian.

Seluruh aktivitas diupayakan bermuatan HOTS, sehingga siswa dituntut menggunakan kemampuan berfikir tingkat tinggi. Pertimbangan inilah yang mendasari pemilihan pembelajaran portofolio berbasis HOTS sebagai wahana pengembangan pembelajaran PPKn yang inovatif. Sebagaimana metode yang telah disepakati bersama oleh Tim PPM-PPKn dan peserta dari madrasah mitra, aktivitas pelatihan dan pendampingan dilaksanakan secara berkesinambungan, sebagaimana tahapan berikut:

### 1. Persiapan

Pada kegiatan persiapan, Tim PPM-PPKn melakukan registrasi kepada calon peserta. Kegiatan registrasi didahului dengan pengiriman surat tawaran mengikuti kegiatan pelatihan kepada Kepala Madrasah (MI, MTs, dan MA) di Kota Mataram. Pada surat tawaran tersebut, Tim PPM-PPKn mencantumkan link pendaftaran melalui google form. Mengingat keterbatasan dukungan finansial, Tim PPM-PPKn membatasi calon peserta maksimum 20 orang. Melalui peserta yang terbatas ini, nantinya Tim PPM-PPKn akan bekerjasama dengan Kelompok Kerja Madrasah (KKM) Kota Mataram. Pasca pelatihan ini, nantinya Tim PPM-PPKn akan melakukan diseminasi pelatihan pada madrasah sekitar melalui pola kerjasama KKM.



Diagram 1. Komposisi Peserta Pelatihan dan Pendampingan

Setelah melalui proses undangan dan registrasi, akhirnya diperoleh 20 orang peserta yang berasal dari 8 orang unsur Madrasah Ibtidayah (MI), 6 orang Madrasah Tsanawiyah (MTs.), dan 6 orang Madrasah Aliyah (MA). Dari 20 orang peserta tersebut, terdiri dari 12 orang guru laki-laki dan 8 orang guru perempuan.

Tim PPM-PPKn membuat kesepakatan dengan peserta untuk menentukan waktu yang tepat untuk pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pendampingan. Sebelum pelaksanaan kegiatan, Tim PPM-PPKn menyiapkan perangkat pembelajaran yang mendukung kegiatan, antara lain instrumen tes yang akan digunakan untuk *pretest* dan *posttest*, materi pelatihan, tugas mandiri pelatihan, dan instrumen untuk

pendampingan. Seluruh perangkat pembelajaran itu telah disiapkan sedemikian rupa sebelum kegiatan pelatihan dan pendampingan dilaksanakan.

## 2. Pelatihan

Berdasarkan kesepakatan antara Tim PPM-PPKn bersama-sama peserta, pelatihan dilaksanakan secara *online* dengan menggunakan *link zoom meeting*: Join Zoom Meeting <https://us02web.zoom.us/j/84860541653?pwd=TnpSbTcxM2U5aFp1TGozWlA2K3F1dz09>, Meeting ID: 848 6054 1653, Passcode: 912506. Kegiatan pelatihan mengikuti tahapan, antara lain *pretest*, pelatihan, tugas latihan, *posttest*, dan rencana kegiatan tindak lanjut. Setelah kegiatan pembukaan, Tim PPM-PPKn melakukan pre-test. Materi *pretest* berasal dari seluruh materi pelatihan. *Pretest* berisi 10 pertanyaan yang harus dijawab oleh seluruh peserta. *Pretest* ini tujuannya untuk melihat sejauh mana kemampuan kognitif peserta sebelum mengikuti kegiatan pelatihan. Hasil *pretest* menunjukkan rata-rata skor sebesar 56 (Diagram 2).

Setelah *pretest*, Tim PPM-PPKn melakukan kegiatan pelatihan yang berjudul Pelatihan dan pendampingan Pembelajaran Portofolio Berbasis HOTS bagi Guru-Guru PPKN di Madrasah Kota Mataram (Gambar 1). Materi pelatihan terdiri dari Pengertian Pembelajaran Portofolio dan HOTS, Integrasi Pembelajaran Portofolio berbasis HOTS, Pentingnya Pembelajaran PPKn berbasis Portofolio yang mengutamakan HOTS, Merancang Pembelajaran Portofolio berbasis HOTS, dan Evaluasi Pembelajaran Portofolio berbasis HOTS. Pola pelatihan menggunakan berbagai metode, yakni *brainstorming* ide, gagasan, dan pengalaman; elaborasi dan diskusi materi pelatihan, dan latihan mandiri melalui penugasan.

Kegiatan *brainstorming* ditujukan untuk memberikan kesempatan kepada seluruh peserta untuk mengajukan ide, gagasan dan pengalaman terkait pembelajaran portofolio berbasis HOTS. Berdasarkan *brainstorming* ini, Tim PPM-PPKn melakukan elaborasi singkat konsep materi pelatihan. Kegiatan elaborasi konsep dipadukan dengan diskusi. Kegiatan ini dimaksudkan untuk tetap memberikan kesempatan yang luas kepada peserta untuk melakukan kegiatan penguatan materi, analisis materi, dan analisis materi, sehingga peserta memahami dengan tepat seluruh konsep materi pelatihan. Untuk menguatkan pemahaman peserta terhadap materi pelatihan, peserta diberikan kesempatan untuk menyelesaikan tugas latihan secara mandiri (Gambar 2). Melalui penugasan ini, peserta memperoleh kesempatan untuk menuangkan ide dan gagasannya dalam bentuk tugas latihan mandiri. Hasil tugas dipresentasikan secara bergantian.



Gambar 1. Materi Pelatihan dan Pendampingan



Gambar 2. Tugas Mandiri untuk Peserta Pelatihan dan Pendampingan

Pada akhir kegiatan pelatihan, Tim PPM-PPKn melakukan kegiatan *posttest*. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan peserta atas seluruh materi pelatihan yang telah dipelajari bersama. Hasil *posttest*, nantinya menjadi penanda terhadap seberapa besar peningkatan pemahaman peserta terhadap materi pelatihan, jika dibandingkan dengan hasil *pretest*. Sebagaimana data pada Diagram 2, diperoleh informasi rata-rata skor *posttest* sebesar 74. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan sebesar 18, jika dibandingkan dengan rata-rata perolehan skor *pretest*. Dengan demikian berdasarkan data ini menunjukkan telah terjadi peningkatan pengetahuan peserta tentang pembelajaran portofolio berbasis HOTS setelah mengikuti pelatihan. Dari data *posttest* dapat diketahui, bahwa skor peserta perempuan rata-rata skornya 75, artinya lebih tinggi dari pada peserta laki-laki yang rata-rata skornya sebesar 72 (Diagram 3). Data ini tentu bermanfaat bagi KKM jika nanti melakukan pelatihan diseminasi sebagai upaya persebaran materi pelatihan untuk guru PPKn lainnya di luar peserta pelatihan ini.

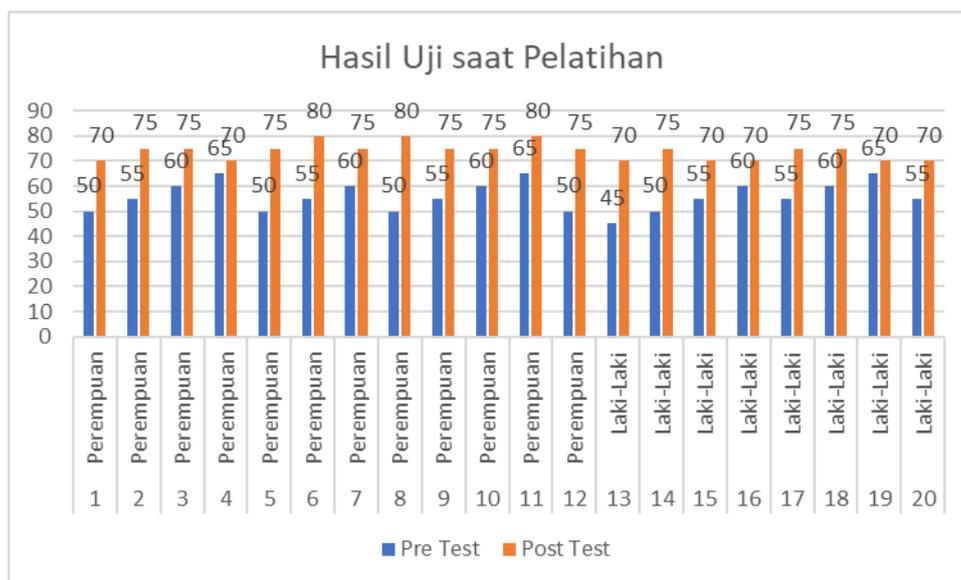


Diagram 2. Hasil *Pretest* dan *Posttest* Peserta Pelatihan dan Pendampingan

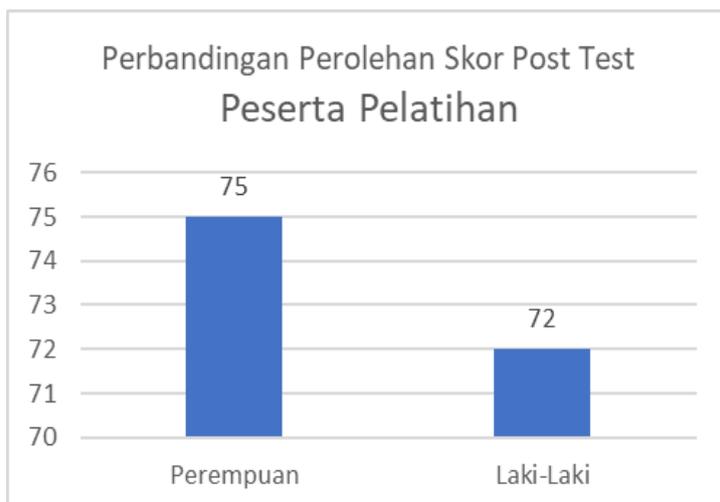


Diagram 3. Perbandingan Rata-Rata Skor *Posttest* Peserta Pelatihan dan Pendampingan

### 3. Pendampingan

Sebagaimana kesepakatan yang telah dirumuskan oleh seluruh peserta, kegiatan pendampingan akan dilaksanakan selama 3 kali di wilayah dan peserta yang berbeda, namun materinya adalah sama. Rencana pendampingan tertuang pada Gambar.3 berikut.

**RENCANA KEGIATAN TINDAK LANJUT PASCA PELATIHAN**

No.	Wilayah Pendampingan Terbimbing	Waktu	Materi
1	Mataram	Pekan 1 Juli 2022	1. Pengembangan Aktivitas Pembelajaran Portofolio Berbasis HOITS 2. Pengembangan Instrumen Penilaian 3. Dokumentasi hasil Aktivitas Portofolio Berbasis HOTS
2	Ampenan	Pekan 2 Juli 2022	
3	Cakranegara	Pekan 2 Juli 2023	

Gambar 3. Jadwal Pendampingan

Berdasarkan jadwal yang tertera pada Gambar 3, Tim PPM-PPKn melakukan pendampingan di wilayah dan peserta yang berbeda dengan materi yang sama. Setiap kegiatan pendampingan diikuti oleh peserta secara lengkap. Proses pendampingan secara individual dan kelompok. Pada saat individual, setiap guru PPKn dari suatu madrasah akan didampingi sesuai dengan permasalahan yang dihadapinya. Secara kelompok, peserta membentuk kelompok berdasarkan tema permasalahan yang sama untuk memperoleh pendampingan. melalui pola pendampingan seperti ini, semua permasalahan peserta dapat terselesaikan secara tuntas.

Pada akhir pendampingan, Tim PPM-PPKn memberikan *form* isian bagi peserta agar menuliskan komentar terhadap seluruh proses pelatihan dan pendampingan yang telah diikuti. Hasil isian dari form yang telah diberikan oleh Tim PPM-PPKn, diperoleh informasi sebagaimana tertulis pada Tabel 1.

Tabel 1. Respon Peserta terhadap Proses Pelatihan dan Pendampingan

No.	Respon Peserta Pelatihan dan Pendampingan
1	Seluruh materi pelatihan dan pendampingan bermanfaat bagi guru PPKn dalam menyelenggarakan pembelajaran.
2	Pelatihan dan pendampingan secara <i>online</i> meneguhkan kebiasaan guru PPKn agar tidak melupakan kebiasaan kegiatan pembelajaran secara <i>online</i> .
3	Aktivitas pembelajaran secara <i>online</i> , jika dilakukan secara tepat dengan menggunakan berbagai platform dapat mengatasi kebosanan siswa dalam belajar kelak.
4	Pelatihan sejenis dengan materi yang beragam perlu dilakukan kembali (ditindaklanjuti), mengingat guru madrasah kurang memperoleh kesempatan dalam kegiatan pelatihan.
5	Pelatihan ini menyadarkan guru untuk mengupayakan pembelajaran lebih inovatif dan bermanfaat bagi siswa kelak.

Data pada tabel di atas menunjukkan bahwa secara keseluruhan, pelaksanaan pelatihan dan pendampingan telah berjalan dengan lancar dan baik. Seluruh proses dirasakan oleh peserta telah berlangsung secara baik. Peserta merasakan bahwa materi pelatihan dan pendampingan ini dapat meningkatkan kinerja guru PPKn dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang inovatif. Guru PPKn merasakan bahwa selama pandemic Covid 19 telah terbiasa melakukan kegiatan pembelajaran secara *online*. Kebiasaan ini agar berkurang, setelah kegiatan pembelajaran berlangsung secara offline, pasca pandemi Covid 19. Peserta menyadari bahwa kebiasaan *online* itu sebaiknya tidak ditinggalkan sepenuhnya. Guru memerlukan media komunikasi online agar kebiasaan pembelajaran secara online tidak luntur (ditinggalkan).

Saat Tim PPM-PPKn menawarkan pelatihan dan pendampingan ini secara online, para guru menyambut dengan antusias. Para guru merasakan situasi dan suasana yang berbeda saat mengikuti seluruh proses kegiatan pembelajaran secara *online*. Kebiasaan *online* ini mengingatkan para guru tentang perubahan paradigma di era revolusi industri 4.0, dimana salah satunya adalah penguatan sistem *online* dalam setiap kehidupan sehari-hari, termasuk kegiatan pembelajaran PPKn. Dengan demikian seluruh proses pelatihan dan pendampingan yang implementasinya secara *online* dapat membiasakan pemenuhan kebutuhan dengan model pembelajaran sesuai perkembangan jaman.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil *posttest* kegiatan pelatihan diperoleh informasi bahwa telah terjasi peningkatan pengetahuan peserta tentang materi pengembangan pembelajaran portofolio berbasis HOTS. Terdapat peningkatan rata-rata skor sebesar 18 dari rata-rata skor *pretest* sebesar 56 dan *posttest* sebesar 74. Disamping itu, seluruh peserta telah mampu mengembangkan rancangan pembelajaran dan mengimplementasikan rancangan tersebut dengan muatan pembelajaran portofolio berbasis HOTS.

**Kelebihan.** Kelebihan pelaksanaan pelatihan dan pendampingan ini adalah dari sisi materi dan model pendampingan. Dari sisi materi, peserta dilibatkan secara penuh dalam pembahasan materi pembelajaran portofolio yang isinya bukan hanya berkaitan dengan penugasan, namun lebih komprehensif dengan mencakup seluruh aktivitas pembelajaran, baik materi, penugasan, maupun ujian. Disamping itu, nampak bahwa melalui pendampingan yang secara individual dan kelompok dapat mengakomodir seluruh kepentingan peserta, sehingga kepentingan peserta dapat terpenuhi.

**Kekurangan.** Pelatihan dan pendampingan ini diikuti hanya 20 orang peserta. Keterbatasan peserta ini disebabkan oleh keterbatasan daya dukung pelaksanaan kegiatan. Untuk mengatasi kekurangan ini, melalui Kelompok Kerja Madrasah (KKM), nantinya guru PPKn peserta pelatihan akan melakukan

diseminasi dengan guru PPKn dari madrasah lain yang bukan peserta. Saat diseminasi di KKM, nantinya guru PPKn akan mengundang kehadiran Tim PPM-PPKn.

Rencana tindak lanjut. Tim PPM-PPKn telah membuat kesepakatan untuk melanjutkan pelatihan serupa dengan menggunakan wadah KKM. Melalui KKM, akan diperoleh jangkauan peserta yang lebih banyak untuk membahas berbagai isu-isu penting terkait penyelenggaraan pembelajaran PPKn di madrasah. Pada jangka pendek pasca pelatihan, Kepala Madrasah tempat guru PPKn peserta pelatihan ini telah sepakat pula untuk mengimplementasikan hasil pelatihan ini pada kegiatan pembelajaran di kelas PPKn masing-masing madrasah.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Tim PPM-PPKn mengucapkan terima kasih kepada Universitas Mataram melalui dana PNBPN yang disalurkan oleh LPPM Universitas Mataram. Dukungan pendanaan itu sangat berarti untuk terselenggaranya pelatihan dan pendampingan tentang pembelajaran PPKn yang menggunakan pendekatan portofolio berbasis HOTS. Terima kasih pula disampaikan oleh Tim PPM-PPKn kepada Kepala Madrasah yang telah memberikan ijin kepada guru PPKn untuk mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pelatihan dan pendampingan ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abjadi, K., Herwanti, T., & Pituringsih, E. (2021). Pelatihan dan Pendampingan Akuntansi Computer dan Aplikasi Perkantoran dengan Menggunakan Microsoft Excel untuk Meningkatkan Capability Himpunan Wanita Disabilitas (HWDI) Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Gema Ngabdi*, 3(3), 190–195. <https://doi.org/10.29303/jgn.v3i3.157>
- Andari, I. A. K. M. L., Darsana, I. W., & Asri, A. S. (2019). Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Berbasis Portofolio Terhadap Hasil Belajar IPS. *International Journal of Elementary Education*, 3(4), 373–380. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJEE>
- Anggreni, L. D., Jampel, I. N., & Diputra, K. S. (2020). Pengaruh Model Project Based Learning Berbantuan Penilaian Portofolio Terhadap Literasi Sains. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 25(1), 41–52.
- Erlinda. (2019). Menerapkan Model Portofolio Based learning untuk Meningkatkan Hasil Mengajar Guru. *Jurnal Pena Edukasi*, 6(2), 67–72.
- Fajri, L., Herianto, E., & Sawaludin. (2022). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Problem Based learning Berbasis Media Komik terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran PPKn Kelas VIII di SMP Negeri 2 Lingsar. *MANAZHIM: Jurnal Manajemen Dan Ilmu Pendidikan*, 4(2), 371–382. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/manazhim>
- Fitri, A. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning dengan Penilaian Portofolio pada Mata Kuliah Matematika Ekonomi. *DELTA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 4(2), 1–8. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31941/delta.v4i2.1043>
- Fitriyah, N., Pusparini, H., & Nurabiah, N. (2021). Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Koperasi dengan Menggunakan Excel di Lingkungan Kesra Perumnas Tanjung Karang Permai Mataram. *Jurnal Gema Ngabdi*, 3(2), 119–124. <https://doi.org/10.29303/jgn.v3i2.142>
- Herianto, E. (2012). Pembinaan Pasca Pelatihan dalam Pembentukan Perilaku Profesionalisme Keguruan di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Sekolah Dasar*, 21(2), 167–177.
- Herianto, E. (2013). Implementasi Teknologi di Era Belajar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 20(1), 1–8.
- Herianto, E. (2021). How to Apply HOTS-based E-learning in Higher Education? *Randwick International of Education and Linguistics Science Journal*, 2(2), 158–170. <https://doi.org/10.47175/rielsj.v2i2.256>
- Herianto, E. (2022). Strengthening Discipline Character and Student Learning Outcomes through Implementation of Portfolio Assignments in E-Learning. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 7(1), 21–27. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17977/jptpp.vyi1.15186>

- Herianto, E., Indriyani, D., Komalasari, K., Malihah, E., Fitriasari, S., Zuriah, N., Wahyu Rochmadi, N., Nanik Setyowati, R., Januar Mahardhani, A., & Cahyono, H. (2022). *Pendidikan Kewarganegaraan Digital* (Vol. 1). [www.penerbitwidina.com](http://www.penerbitwidina.com)
- Herianto, E., Ismail, M., Dahlan, D., Basariah, B., & Tripayana, I. N. A. (2021). Pelatihan Penyusunan Alat Evaluasi Non Tes bagi Guru Madrasah di Mataram. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 5(2), 428–440. <https://doi.org/10.29407/ja.v5i2.16330>
- Rahmadana, A. (2022). E-Portofolio Berbasis Project Based Learning Terintegrasi Googledoc pada Matakuliah Media Pembelajaran. *Jurnal Syntax Transformation*, 3(2), 190–197. <https://doi.org/10.46799/jst.v3i2.516>